

IMPLEMENTASI MODEL LOK-R BERBASIS GOOGLE SITE UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA

Riskayanti N¹, A Aztri Fithrayani Alam², Sopi Paris³

^{1,2,3} STKIP Andi Matappa

E-mail riskayantinasir06@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Submitted:

11-08-2025

Accepted:

31-07-2026

Published:

25-08-2026

Abstract: *This study aims to examine the implementation of the LOK-R learning model based on Google Site in improving the digital literacy of fifth-grade students at SDN 39 Tamalalang. The main problem addressed is the low level of students' digital literacy, which requires an appropriate learning model. The study involved 28 fifth-grade students using observation sheets, questionnaires, and tests. The implementation followed two action cycles. The results showed that the LOK-R learning model based on Google Site effectively improved students' digital literacy. In Cycle I, 18 students (64%) achieved mastery, while 10 students (35%) did not. In Cycle II, 27 students (96%) achieved mastery, and only 1 student (3.57%) did not. Questionnaire results indicated positive student responses with an average score of 3.57. Students stated that learning was more enjoyable, easier to understand, and helpful for their study. The use of Google Site as a learning medium made materials easier to access, provided varied learning resources, and created an interactive learning process. Based on the results of tests and questionnaires, the LOK-R learning model based on Google Site successfully improved digital literacy skills and created a more meaningful and relevant learning experience in the digital era.*

Keywords: *digital literacy, LOK-R learning model, Google Site-based learning*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengukur penerapan pembelajaran LOK-R berbasis *Google Site* dalam meningkatkan literasi digital siswa kelas V SDN 39 Tamalalang. Masalah utama adalah rendahnya literasi digital siswa sehingga diperlukan model pembelajaran yang tepat. Penelitian dilakukan terhadap 28 siswa kelas V dengan instrumen observasi, angket, dan tes. Hasil menunjukkan model ini dapat meningkatkan literasi digital. Pada siklus I, 18 siswa tuntas (64%) dan 10 belum tuntas (35%), sedangkan pada siklus II, 27 siswa tuntas (96%) dan 1 belum tuntas (3,57%). Hasil angket menunjukkan respon siswa kategori positif dengan rata-rata skor 3,57. Siswa merasa pembelajaran lebih menyenangkan, mudah dipahami, dan membantu mereka belajar. Media *Google Site* memudahkan akses materi, menyediakan sumber belajar beragam, dan membuat proses belajar interaktif. Berdasarkan tes hasil belajar dan angket, model pembelajaran LOK-R berbasis *Google Site* mampu meningkatkan kemampuan literasi digital serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan relevan di era digital.

Kata kunci : literasi digital, model pembelajaran LOK-R berbasis google site

PENDAHULUAN

Pendidikan di era digital saat ini memerlukan kemampuan literasi digital yang baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara efektif dan efisien dalam mencari, informasi, memahami dan memanfaatkan informasi. Literasi digital mencakup kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, memahami, dan menggunakan informasi yang ditemukan melalui teknologi digital. Kemampuan literasi digital yang baik memungkinkan siswa untuk menjadi pengguna yang cerdas dan kritis terhadap teknologi, serta mampu berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital (Fatmawati & Sholikin, 2019)

Mengajarkan literasi digital kepada siswa SD menjadi semakin penting di era digital ini karena siswa memerlukan keterampilan untuk mengevaluasi dan menggunakan informasi secara efektif di dunia maya. Menurut (Ahmad, 2022) literasi digital merupakan kemampuan mendasar yang harus diajarkan untuk menghadapi tantangan revolusi industri 4.0. literasi digital mendukung pengembangan kemampuan berfikir kritis siswa, yang diperlukan untuk memilah informasi yang benar dan yang salah, termasuk menghindari hoaks. Selain itu (Kurnia & Astuti, 2017) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan partisipasi dan kemandirian siswa dalam mengakses materi pelajaran secara digital.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 39 Tamalalang pada hari senin tanggal 15 juli 2024 di kelas V, di peroleh informasi bahwa kemampuan literasi digital siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan hanya 30% siswa yang mampu menggunakan teknologi digital untuk mencari informasi secara efektif. Kurangnya pembelajaran berbasis digital dikelas, dan metode pembelajaran yang kurang mendukung keterampilan digital. Pendekatan tradisional yang banyak digunakan tidak lagi relevan dengan tuntutan era digital, sehingga siswa kurang terlatih dalam memanfaatkan perangkat digital untuk keperluan belajar.

Untuk mengatasi permasalahan ini, model pembelajaran yang efektif dapat menjadi solusi yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *LOK-R (learning by observing and keying-regroping)* (Dhesita, 2022). *LOK-R* adalah model pembelajaran yang fokus pada penggunaan sumber daya digital, seperti video, gambar, dan teks, untuk memperkuat literasi digital pada siswa. Menurut (Handayani & Yusman, 2024) model ini melibatkan siswa dalam proses pengamatan dan pemodelan, di mana mereka mengamati contoh penggunaan literasi digital yang baik, mengidentifikasi kunci-kunci penting dan merorganisasikan informasi yang diperoleh untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan literasi digital mereka sendiri. *Google Site* memungkinkan pendidik menambahkan elemen interaktif seperti kuis atau latihan, serta memantau progres siswa secara personal. Kolaborasi model *LOK-R* dan *Google Site* menciptakan lingkungan belajar yang efektif dalam meningkatkan literasi digital. (Hughes, 2019) menekankan bahwa pembelajaran berbasis sumber daya digital membuat siswa lebih aktif melalui media interaktif.

Sejalan dengan (Mashudi *et al.*, 2023) media berbasis *Google Site* memberikan tampilan menarik berupa gambar, video, dan teks yang meningkatkan minat belajar peserta didik. Penggunaan media pembelajaran berbasis web *Google Site* dapat mendukung kemandirian belajar siswa karena dapat digunakan di kelas dengan bimbingan guru maupun di rumah secara mandiri, selama perangkat terhubung dengan internet. Media ini membuat belajar di rumah lebih terarah karena materi dalam bentuk video telah diberikan link YouTube sesuai pelajaran. Tampilan gambar dan konten interaktif seperti slide dan games menambah ketertarikan serta minat belajar siswa. Dengan keunggulan tersebut, media pembelajaran berbasis *Google Site* dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan literasi siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Mashudi *et al.*, 2023) bahwa siswa lebih tertarik belajar dengan media ini karena menyajikan teks, gambar, video, dan audio.

Berdasarkan penelitian sebelumnya model pembelajaran *LOK-R* terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta membantu mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan bekerja sama. Penelitian oleh (Hernita Pasongli *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa penerapan model *LOK-R* di lingkungan sekolah dasar menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam aktivitas

belajar siswa, terutama dalam keterampilan reflesi dan kolaborasi. Model *LOK-R* berbasis google site juga menciptakan Lingkungan belajar yang interaktif dan menarik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 39 Tamalalang pada semester genap 2025/2026. Prosedur pelaksanaan secara umum prosedur pembelajaran menurut langkah-langkah penelitian tindakan kelas (PTK), dilakukan dalam II Siklus dan tiap siklusnya terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan tahap refleksi. Kegiatan yang akan dilakukan pada tiap tahapan tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 26 Mei sampai dengan tanggal 3 Juni 2025 3 pertemuan persiklus

Teknik dan prosedur pengumpulan data lembar observasi digunakan untuk menganati dan menilai aktivitas guru dan siswa selama penerapan model pembelajaran *LOK-R*. fokus observasi diarahkan pada kegiatan pendahuluan, pelaksanaan sintaks *LOK-R* dan kegiatan penutup. Setiap tahapan diamati berdasarkan keterlibatan siswa, peran guru, penggunaan media google site, serta efektifitas pembelajaran digital. Angket digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan melalui model pembelajaran *LOK-R* berbasis google site . tes digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *LOK-R* berbasis google site dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan nama siswa dengan mengumpulkan foto-foto kegiatan yang ada disekolah dalam proses pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif (Kuantitatif dan kualitatif) merupakan analisis yang menggunakan cara mendeskripsikan data dalam/tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk digenerslisasikan Analisis deskriptif digunakan untuk mencari rata-rata hasil belajar siswa Sugiyono (2019). Analisis Kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses pembelajaran berdasarkan tindakan yang telah dilakukan. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil observasi prses pembelajaran siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Hasil Tes Siklus I Dan Siklus II

Tabel 1. Hasil Tes Pembelajaran *LOK-R* Berbasis *Google Site* Siklus I

NO	Interval Nilai	Kriteria	Jumlah siswa
1	85-100	Sangat Baik	8
2	70-84	Baik	10
3	55-69	Cukup	5
4	40-54	Kurang	5
Jumlah			28

Tabel 1 menunjukkan tes hasil belajar menggunakan model pembelajaran *LOK-R* berbasis google site Siklus I yang mencapai nilai Sangat Baik adalah 8 siswa, sedangkan yang mendapatkan nilai Baik 10 siswa, yang mendapatkan niali Cukup 5 siswa, dan yang mendapatkan nilai kurang sebanyak 5 siswa.

Tabel 2.Hasil Tes Pembelajaran LOK-R Berbasis Google Site Siklus II

NO	Interval Nilai	Kriteria	Jumlah siswa
1	85-100	Sangat Baik	13
2	70-84	Baik	14
3	55-69	Cukup	1
4	40-54	Kurang	-
Jumlah			28

Tabel 2 menunjukkan tes hasil pembelajaran LOK-R berbasis *google site* Siklus II, yang mencapai nilai Sangat Baik adalah 13 siswa, sedangkan yang mendapatkan nilai Baik 14 siswa, dan yang mendapatkan nilai cukup 1 siswa, dan yang mendapatkan nilai kurang tidak ada.



Gambar 1. Perbandingan Tes Pembelajaran LOK-R Berbasis Google Site Siklus I Dan Siklus II

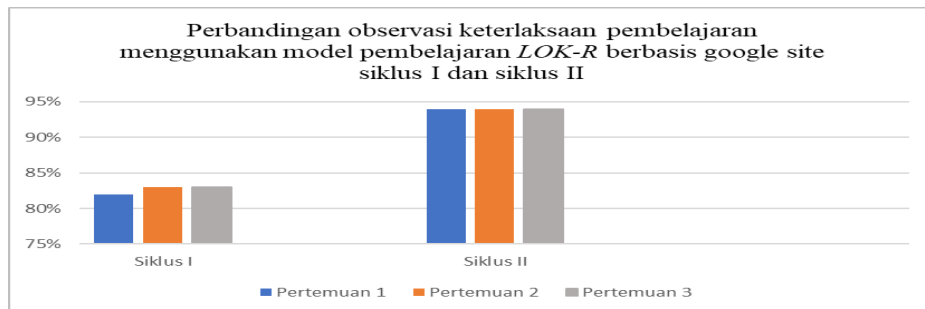
Gambar 1 menunjukkan bahwa dari 28 siswa, pada siklus I terdapat 18 siswa yang dinyatakan tuntas dan 10 siswa belum tuntas. Sedangkan pada siklus II terdapat 27 siswa dinyatakan tuntas dan 1 belum dikatakan tuntas. Sehingga pada siklus II terjadi peningkatan hasil pembelajaran LOK-R berbasis *Google site*.

2. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran LOK-R Berbasis Google Site Siklus I Dan Siklus II

Tabel 3 . Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran LOK-R Berbasis Google Site Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	kriteria	Persentase Skor
I	1	Baik	82%
	2	Baik	83%
	3	Baik	83%
II	1	Sangat Baik	94%
	2	Sangat Baik	94%
	3	Sangat Baik	94%

Tabel 3 hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. siklus I dapat dilihat skor pertemuan pertama yaitu persentase skor 82% dan pertemuan kedua yaitu 83% sedangkan pertemuan ketiga persentase skor adalah 83% berada pada kategori “Baik”. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama yaitu 94% pertemuan kedua 94% dan pertemuan ketiga persentase skor adalah 94%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran LOK-R berbasis *google site* semakin efektif dan terlaksana secara optimal pada siklus II.



Gambar 2. Perbandingan Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran LOK-R Berbasis *Google Site*

Gambar 2 menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan pertama presentase yang diperoleh adalah 82%, peretemuan kedua diperoleh presentase 83% sedangkan pada pertemuan ketiga mendapatkan 83% dan masuk pada kriteria Baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama presentase skor 94%, pada pertemuan kedua 94% dan peretemuan ketiga diperoleh presetase skor 94% dan mauk pada kriteria Sangat Baik.

3. Hasil Angket Respon Siswa

Tabel 4. Hasil Angket Respon Siswa Dengan Model Pembelajaran LOK-R Berbasis *Google Site*

Interval	Kategori
$3,5 \leq x \leq 4$	Positif
$2,5 \leq x \leq 3,5$	Cenderung Positif
$1,5 \leq x \leq 2,5$	Cenderung Negatif
$0 \leq x$	Negatif

Tabel 4.11 hasil angket yang diberikan kepada siswa setela mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran LOK-R berbasis *google site*, diperoleh total skor keseluruhan sebesar 20055 dari 28 siswa dengan 21 butir pertanyaan. Dengan rata-rata skor sebesar 3,57 maka respon siswa berada dalam kategori Positif, siswa memberikan tanggapan yang sangata baik terhadap penerapan model pembelajaran LOK-R berbasis *google site*. Respon positif ini menunjukkan bahawa siswa merasa terbantu dalam memahami materi, merasa lebih termotivasi untuk belajar, serta merasa pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif melalui media pembelajaran digital yang digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahawa penerapan model pembelajaran LOK-R berbasis *google site* mendapatkan respon yang positif dari siswa dan efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, serta relevan dengan kebutuhan pembelajaran diera digital.

Tabel 5. Hasil Angket Respon Kemampuan Literasi Digital Siswa

Interval	Kategori
$3,5 \leq x \leq 4$	Positif
$2,5 \leq x \leq 3,5$	Cenderung Positif
$1,5 \leq x \leq 2,5$	Cenderung Negatif
$0 \leq x$	Negatif

Tabel 5, hasil analisis angket terhadap 28 siswa dengan 15 item pertanyaan terkait kemampuan literasi digital diperoleh total skor rata-rata sebesar ≥ 4 yang sesuai dengan kategori Positif menurut konversi tingkat respon siswa. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, respon siswa terhadap literasi digital setelah penerapan model pemebelajaran LOK-R berbasis *google site* berada pada kategori positif. Dengan kata lain, sebagian besar siswa menunjukkan persetujuan dan tanggapan yang baik terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam angket, yang mencerminkan tingkat literasi digotal mereka cukup baikmdan mensukung proses pembelajaran.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 39 Tamalalang bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan literasi digital melalui model pembelajaran *LOK-R* berbasis Google Site pada siswa kelas V SDN 39 Tamalalang tahun ajaran 2024/2025. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V yang berjumlah 28 orang siswa. Selama awal proses penelitian siswa mengikuti instruksi peneliti dalam pembelajaran dengan baik. Sehingga kegiatan siswa meningkat setiap siklusnya. Pada siklus I kegiatan siswa masih belum optimal, siswa masih cenderung beradaptasi dengan model pembelajaran *LOK-R* berbasis Google Site yang digunakan peneliti. Kegiatan secara fisik sudah dilakukan dengan baik. Pada siklus II kegiatan siswa semakin baik, siswa melaksanakan diskusi kelompok dengan baik, dan siswa juga sangat antusias dalam mengikuti dan mendengarkan arahan dalam menggunakan model pembelajaran *LOK-R* berbasis Google Site, serta terjadi interaksi yang terarah antara peneliti dan siswa, dan siswa dengan siswa. Siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran *LOK-R* berbasis Google Site yang digunakan sehingga siswa merasa nyaman dan antusias dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *LOK-R* berbasis Google Site dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, hanya 18 siswa yang tuntas, sedangkan 10 siswa belum tuntas. Namun setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 27 orang, dan hanya 1 orang siswa yang belum tuntas. Hal ini terjadi karena peneliti telah melakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan evaluasi dari siklus sebelumnya. Selain itu, siswa juga sudah mulai terbiasa dengan model *LOK-R*. Mereka lebih paham alur kegiatan mulai dari literasi, orientasi, kolaborasi, dan refleksi. Dengan pembiasaan ini, siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mandiri dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Google Site dalam pembelajaran membuat siswa lebih mudah memahami materi. Siswa menjadi lebih tertarik, aktif, dan terbantu dalam belajar. Dengan begitu, hasil belajar pun semakin baik dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil angket yang terdiri dari 21 pertanyaan dapat diketahui bahwa tanggapan siswa terhadap penerapan model *LOK-R* berbasis Google Site secara umum sangat positif. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang memberikan jawaban pada kategori “Sangat Sering” pada sebagian besar pernyataan. Misalnya, semua siswa (100%) merasa senang belajar menggunakan model pembelajaran *LOK-R* berbasis Google Site. Selain itu mereka juga merasa lebih mudah memahami pelajaran ketika menggunakan teknologi seperti Google Site dan menyatakan bahwa tugas yang diberikan sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Siswa juga merasa termotivasi untuk belajar dan berusaha meningkatkan kemampuan dalam menggunakan teknologi pembelajaran.

Namun demikian, masih ada sebagian siswa yang merasa kesulitan dalam menggunakan teknologi. Beberapa di antaranya mengaku bingung saat harus menggunakan teknologi untuk mengerjakan tugas, belum terbiasa menggunakan teknologi saat pembelajaran, bahkan lebih suka belajar tanpa menggunakan teknologi karena dianggap lebih mudah dipahami. Hal ini menunjukkan meskipun secara keseluruhan penerapan model pembelajaran ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif, masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran *LOK-R* berbasis Google Site terbukti dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam belajar. Namun guru tetap perlu memberikan bimbingan dan dukungan, terutama kepada siswa yang masih kesulitan menggunakan teknologi, agar manfaat dari model pembelajaran ini dapat dirasakan secara merata oleh seluruh siswa. Selain respon siswa terhadap model pembelajaran *LOK-R* berbasis Google Site yang menunjukkan hasil sangat positif, data angket mengenai kemampuan literasi digital siswa juga memberikan hasil yang baik.

Mayoritas siswa menunjukkan kemampuan literasi digital yang tinggi sebanyak (100%) siswa menyatakan mampu menemukan informasi yang relevan melalui pencarian di Google Site,

menggunakan internet untuk mencari informasi tambahan yang mendukung tugas, serta dapat berbagi ide dan pendapat secara digital. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu memanfaatkannya untuk mendukung proses belajar mereka. Siswa juga menunjukkan kesadaran digital yang baik, seperti mampu mengirim pesan secara sopan melalui media digital dan memahami pentingnya menjaga keamanan data pribadi, ditunjukkan dengan (100%) siswa tahu bahwa mereka tidak boleh membagikan kata sandi kepada orang lain. Selain itu sebagian besar siswa juga mampu menggunakan alat digital dengan mandiri untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran LOK-R berbasis Google Site tidak hanya meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam pembelajaran, tetapi juga secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi digital siswa. Dengan dominasi respon positif hingga mencapai (100%) pada sebagian besar pertanyaan, maka dapat dikatakan bahwa siswa telah mencapai kategori literasi digital yang baik. Meski demikian bimbingan dan pendampingan dari guru tetap penting, khususnya bagi siswa yang masih memerlukan bantuan dalam penggunaan alat digital secara optimal. Saat penerapan model pembelajaran LOK-R berbasis Google Site di SDN 39 Tamalalang kelas V terdapat kelebihan dan kekurangannya yaitu: Model pembelajaran LOK-R berbasis Google Site memiliki banyak kelebihan. Dengan model ini, belajar jadi lebih seru karena siswa bisa membuka materi lewat HP atau laptop menggunakan internet. Siswa juga belajar mencari informasi sendiri, mengamati, membuat karya, lalu menceritakan kembali apa yang sudah dipelajari. Ini membuat siswa lebih mandiri, semangat belajar, dan tidak cepat bosan.

Selain itu, tampilannya yang menarik di Google Site membantu siswa lebih mudah memahami materi. Namun, ada juga kekurangannya. Misalnya, jika tidak ada internet atau HP, siswa bisa kesulitan mengikuti pelajaran. Beberapa siswa juga masih belum terbiasa menggunakan teknologi, sehingga perlu waktu untuk belajar cara menggunakannya. Selain itu, karena belajar lewat layar, ada siswa yang jadi kurang banyak berinteraksi langsung dengan teman atau guru. Maka dari itu, meskipun model ini bagus, tetap harus dibimbing oleh guru dan didampingi dengan cara belajar lainnya agar hasilnya lebih baik. Penelitian ini juga didukung dari hasil penelitian yang relevan yang berpendapat bahwa model pembelajaran LOK-R terbukti memberikan dampak positif dalam berbagai aspek pembelajaran, baik di tingkat sekolah dasar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa, baik literasi membaca, literasi digital, maupun literasi sosial budaya. Pendekatan LOK-R yang menggabungkan Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi terbukti mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, meningkatkan motivasi, serta memperkuat kemampuan berpikir kritis dan reflektif (Effrisanti, 2023)

Selain itu juga peneliti juga menggunakan *Google Site* merupakan salah satu bentuk media digital yang berupa website. Website ini digunakan dengan cara membuat bahan ajar yang akan diajarkan kepada siswa sesuai dengan materi pembelajarannya. *Google Site* mendukung pengorganisasian materi pembelajaran secara modular, memungkinkan sumber belajar seperti teks, video, dan gambar dapat diakses dengan mudah oleh siswa. Selain itu sebagai platform berbasis web, *Google Site* dapat diakses dari berbagai perangkat tanpa memerlukan aplikasi tambahan, membuatnya lebih fleksibel. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, *Google Site* dipilih karena mendukung fleksibilitas, aksesibilitas, dan efektivitas dalam penerapan model pembelajaran LOK-R untuk meningkatkan literasi digital siswa (Hernita Pasongli *et al.*, 2022) Oleh karena itu model pembelajaran LOK-R berbasis *Google Site* dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan literasi digital siswa. Hasil analisis dari pembahasan pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga pada siklus I dan siklus II maka dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran LOK-R berbasis *Google Site* pada aspek meningkatkan kemampuan literasi digital siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) kelas V SDN 39 Tamalalang baik dan bagus digunakan untuk proses belajar mengajar dan untuk membantu mengaktifkan suasana belajar di kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam 2 siklus maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran LOK-R berbasis google site dapat meningkatkan kemampuan literasi digital pada siswa kelas V SDN 39 Tamalalang. Hal ini dibuktikan pada data tes hasil belajar menggunakan model pembelajaran LOK-R berbasis google site pada siklus I 18 siswa berada pada kategori tuntas dengan presentase 64% dan 10 siswa berada pada kategori belum tuntas dengan presentase skor 35% sedangkan pada siklus II sebanyak 27 siswa berada pada kategori tuntas dengan presentase 96% dan 1 siswa berada pada kategori belum tuntas dengan presentase skor 3.57%. Berdasarkan tes hasil belajar menggunakan model pembelajaran LOK-R berbasis google site siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan literasi digital siswa. Diharapkan model pembelajaran LOK-R berbasis google site ini dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa. Saat menggunakan model LOK-R hendaknya menggunakan media yang berbasis digital agar siswa bisa menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran hendaknya siswa harus berperan aktif dalam proses pembelajaran. Mengingat bahwa pelaksanaan penelitian ini hanya berjalan dua siklus serta subjek penelitian hanya 28 siswa dalam satu kelas, bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian sejenis hendaknya memperhatikan penerapan tindakannya terkait dengan persiapan media pendukung dan alokasi waktu mengajar mengingat model LOK-R membutuhkan waktu yang cukup lama dan persiapan yang matang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. F. (2022). Urgensi Literasi Digital di Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i1-1>
- Dhesita, S. J. (2022). ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LOK-R TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 4(2). <https://doi.org/10.21831/jwuny.v4i2.54519>
- Effrisanti, E. (2023). Model Pembelajaran LOK-R Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital. *Indonesian Journal of Action Research*, 2(2). <https://doi.org/10.14421/ijar.2023.22-02>
- Fatmawati, N. I., & Sholikin, A. (2019). Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial. *Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119–138.
- Handayani, F. C., & Yusman, B. (2024). Effectiveness Of Local-R Learning Model On Students ' Learning Motivation In Schools. *Proceedings of the International Conference on Education, Society and Humanity*, 02(02), 1138–1143. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/icesh%0AEFFECTIVENESS>
- Hernita Pasongli, Eva Marthinu, Julianto La Taju, Syarifuddin Adjam, Facriah Djumati, & M. Ikhsan. (2022). Aktivitas Belajar Peserta Didik dengan Pembelajaran Literasi, Orientasi, Colaborasi dan Refleksi (Loc-R) di SMP Negeri 7 Kota Ternate. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 579–588. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.133>
- Hughes, J. E. (2019). Course Syllabus Educational Technology in Teaching EDU 211 ZA Instructor Contact Information Upon completion of this course , students will be able to : *Educational Technology in Teaching*, 8.
- Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2017). Peta Gerakan Literasi Digital Di Indonesia : *Kajian Ilmu Komunikasi*, 47(2), 149–166.
- Mashudi, R. M., Sahra, R. N. A., Ridanti, R. A., & Marini, A. (2023). Peran Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Google Site Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah

- Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(8), 931–942.
- Rustinah. (2025) *Journal of Integrative Elementary Education Kemampuan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Stratrgi Digital Stroytellimh*. 1(1), 24-31
- Sugiyono (2019) *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.